

**RESPON MASYARAKAT PEMUDA ISLAM TERHADAP
PROGRAM *BROADBAND LEARNING CENTER* (BLC) DI
SURABAYA: STUDI KASUS BLC MENANGGAL**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah
Konsentrasi Studi Islam dan Kepemudaan**



**Oleh:
Muhammad Nur Hidayatullah
NIM. F520915025**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nur Hidayatullah

NIM : F520915025

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,

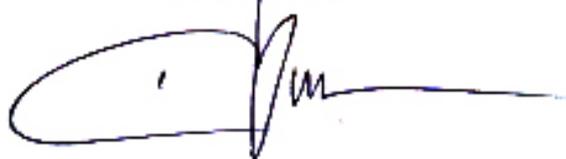


Muhammad Nur Hidayatullah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Muhammad Nur Hidayatullah ini telah disetujui
Pada tanggal 5 Juli 2017

Oleh
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized initial 'I' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. H. Ibnu Anshori S.H., M.A

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muhammad Nur Hidayatullah ini telah diuji

Pada tanggal 25 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Dr. H. Suis, M.Fil.I

(Ketua Penguji)

2. Prof. Dr. H. Ali Haidar, MA

(Penguji)

3. Dr. H. Ibnu Anshori, SH., MA

(Pembimbing)

Surabaya, Agustus 2017

Direktur,



Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag.

NIP.195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nur Hidayatullah
NIM : F520915025
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah
E-mail address : nur.hidayat171091@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RESPON MASYARAKAT PEMUDA ISLAM TERHADAP PROGRAM *BROADBAND*

LEARNING CENTER (BLC) DI SURABAYA : STUDI KASUS BLC MENANGGAL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Muhammad Nur Hidayatullah)

ABSTRAK

Demi mewujudkan kepedulian akan pentingnya teknologi informasi dan sebagai upaya percepatan menuju Surabaya “*Cyber City*”, pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia membangun “*Broadband Learning Center*” (BLC) di sejumlah daerah salah satunya di Kantor Kelurahan Menanggal BLC. Pemuda Islam sebagai generasi yang memiliki peran besar dalam kehidupan suatu Negara, tidak lepas dari arus perkembangan teknologi yang menuntut pemuda untuk tetap menguasainya dengan bijak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pemuda Islam terhadap program pelatihan BLC. Objek penelitian ini adalah pemuda Islam yang menjadi anggota Remaja Masjid di daerah Menanggal. Studi ini membahas tentang gambaran, bayangan atau representasi kognitif dari para pemuda Islam tentang program BLC yang telah diikuti selama ini. Selain itu penelitian bertujuan untuk mengetahui respon secara kognitif, afektif dan konatif yang muncul dari objek penelitian ketika mendapatkan stimulus eksternal berupa kehadiran program pelatihan BLC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif baik secara kognitif, afektif maupun konatif yang ditunjukkan dari peringkat variabel pertanyaan pada kuisioner yang dibagikan pada responden dan pada indikator masing-masing respon telah terpenuhi.

Key word: *Cyber city, Broadband Learning Center (BLC), Respon, Pemuda Islam.*

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel 3.1 Pengunjung BLC Tahun 2012 (Agustus-Desember)	41
3.2 Kerangka Konsep Program Broadband Learning Center (BLC)	45
4.1 Jenis Kelamin Responden	53
4.2 Usia Responden	54
4.3 Latar Belakang Pendidikan Responden	55
4.4 Rekapitulasi Rata-rata Skor	64
4.5 Rancangan Pelaksanaan FGD	66



menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan di bidang bisnis, di bidang pemerintahan dan dunia pendidikan.

Kebutuhan akan ketersediaan Teknologi Informasi sebagai layanan pembelajaran yang mudah dan murah adalah keinginan sebagian besar masyarakat, termasuk di kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua setelah ibu kota Jakarta. Kebutuhan dan ketersediaan sarana penunjang dan layanan pembelajaran yang baik dan gratis mendorong lembaga pendidikan, Pemerintah Kota (Pemkot) dan berbagai pihak yang peduli akan pendidikan untuk berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dengan demikian, peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan masyarakat Surabaya akan pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tersebut maka Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia membangun “*Broadband Learning Center*” (BLC) di sejumlah daerah, salah satunya di Kantor Kelurahan Menanggal. BLC tersebut dibangun sebagai pusat sumber belajar untuk mewujudkan kepedulian akan pentingnya teknologi informasi dan sebagai upaya percepatan menuju Surabaya “*Cyber City*”. Harapannya kegiatan ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah

Kriyantono, 2006: 95), yaitu dilakukan dengan teknik FGD. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan yakni menentukan jumlah dan komposisi kelompok, menentukan lokasi dan tempat duduk peserta, serta keperluan lainnya (Krueger, 1988). FGD pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data informasi melalui Remaja Masjid (REMAS) di daerah menanggal yang mengikuti atau pernah mengikuti pelatihan di BLC. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui respon masyarakat pemuda Islam terhadap BLC. Sebelum FGD dilaksanakan perlu ada persiapan-persiapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah dan komposisi kelompok FGD

Untuk menentukan jumlah kelompok yang dibutuhkan perlu ditetapkan terlebih dahulu hipotesa topik yang akan diteliti. Topik yang akan diteliti pada penelitian ini akan membahas mengenai program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLC Menanggal untuk warga sekitar. Fokus kelompok pertama yang akan menjadi peserta FGD merupakan peserta berumur interval 16-30 tahun atau dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 disebut sebagai pemuda dan berpartisipasi sebagai anggota Remaja Masjid (REMAS) setempat. Kelompok kedua yang akan menjadi peserta FGD merupakan peserta berumur interval 16-30 tahun atau dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 disebut sebagai pemuda dan bukan anggota Remaja Masjid (REMAS) setempat. Tujuannya adalah agar tanggapan dari kelompok kedua akan membiaskan tanggapan dari kelompok pertama sehingga dalam pelaksanaan FGD hasilnya benar-benar akurat dan tidak objektif.

peneliti. Bentuk lembaran angket atau kuisioner dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman yang dialami dan diketahui responden.

Penelitian ini menggunakan instrument angket dengan kolom penilaian menggunakan skala Likert. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai respon pemuda Islam. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe (Jalaludin, 1999) mengenai respon yang dibagi menjadi tiga jenis dengan definisi yang dapat dijadikan indikator masing-masing respon. Penelitian ini mengaplikasikan indikator untuk menilai kuisioner dengan respon dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yang memiliki indikator yang berbeda, berikut ini penjelasannya:

- 1) Indikator Respon Kognitif
 - a) Wawasan mengenai Program
 - b) Pemahaman mengenai program yang dilaksanakan
 - c) Informasi yang didapat dari kegiatan pembelajaran
 - d) Pemahaman mengenai manfaat Program
- 2) Indikator Respon Afektif
 - a) Ketertarikan dalam penyampaian pembelajaran
 - b) Pengaplikasian pembelajaran dalam keseharian berorganisasi
 - c) Suka atau tidaknya terhadap program dan metode pembelajaran
 - d) Bermanfaat atau tidak setelah mengikuti pembelajaran
- 3) Indikator Respon Konatif
 - a) Mengikuti kegiatan pembelajaran

datang, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang – Undang pasal 8 yang berbunyi “*Pengembangan kepeloporan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi dalam merintis jalan, melakukan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah*”. Hal ini menunjukkan pentingnya pemuda dalam hal melopori bangsa Indonesia ini agar menjadi bangsa yang berkompeten dan berkualitas.

Pengertian pemuda dalam sudut pandang psikologi merupakan masa remaja yang memiliki karakteristik tertentu, Hurlock (1992) menyebutkan ciri remaja antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode kritis dari perubahan yang dialami oleh kaum muda akan memberikan dampak langsung terhadap individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi pengembangan lebih lanjut.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Berikut adalah perkembangan masa kanak-kanak lagi dan tidak dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, situasi ini memberikan dia waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan kualitas yang paling sesuai dengannya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan dalam perubahan emosional dalam tubuh, minat dan peran (untuk menjadi orang dewasa yang independen), perubahan dalam nilai-nilai mendukung, dan keinginan untuk kebebasan.
- d. Masa remaja sebagai waktu untuk diri remaja mencari identitas dalam bentuk usaha-usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

- b. sumber daya ekonomi;
- c. kepedulian terhadap masyarakat;
- d. ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. olahraga, seni, dan budaya;
- f. kepedulian terhadap lingkungan hidup;
- g. pendidikan kewirausahaan; dan/atau
- h. kepemimpinan dan kepeloporan pemuda.

Peranan pemuda seperti yang dicita-citakan Pemerintah melalui RUU ini tentu selaras dengan upaya pembangunan masyarakat khususnya dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya suatu masyarakat yang salah satunya diimplementasikan melalui partisipasi aktif melalui Ormas yang tersebar dari wilayah Sabang sampai Merauke. Hanya saja perlu diingat bahwa Ormas bukanlah satu-satunya wadah yang dapat memfasilitasi minat pemuda dalam upaya pembangunan masyarakat, bahkan tidak semua Ormas yang ada bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan informasi mengenai hal ini. Perlunya penguatan strategi untuk meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan masyarakat.

Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya. Namun, pengembangan potensi pemuda ini masih minim dukungan dari pihak pemerintah baik pusat maupun daerah. Hal tersebut terbukti dari minimnya anggaran kepemudaan di daerah dan anggaran tersebut diberikan hanya pada satu organisasi

surabaya yang telah menjadi peserta pelatihan untuk belajar dalam hal pengembangan Teknologi dan Informasi. Keberadaan BLC yang terletak hampir disetiap kelurahan di Surabaya diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan dan elemen masyarakat Surabaya.

Pembangunan *Broadband Learning Center* dilatar belakangi sebagai upaya untuk mewujudkan Surabaya *Multi Media City* (SMMC). Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya bekerjasama dengan PT Telkom Divre V Jawa Timur membangun sarana pembelajaran telematika yang berlokasi di beberapa tempat di Surabaya. Sejalan dengan upaya untuk mewujudkan tujuan nasional, yakni dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong tumbuhnya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan. Pemerintah Kota Surabaya melakukan perubahan besar yang terjadi dalam lingkungan global mengharuskan kita untuk mengembangkan sistem pendidikan lebih terbuka, lebih luwes, berkualitas dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukan tanpa memandang usia, gender, lokasi, kondisi sosial-ekonomi, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. *Broadband Learning Center* diharapkan mampu membuat warga Surabaya dapat dengan mudah mengakses perangkat ICT yang disediakan. Pembangunan BLC mempunyai 3 (tiga) sasaran sebagai *Multimedia City* yakni :

1. Surabaya *Broadband Government and Education* (B-GovEd), merupakan wahana pelatihan pemanfaatan TIK secara selektif bagi UKM, pelajar SD, SLTP, dan SLTA di Kota Surabaya.
2. Surabaya *Broadband Citizen*, merupakan layanan *Free Hot Spot* dan informasi di beberapa lokasi yang telah disepakati.

3. Surabaya *Government Community*, merupakan layanan informasi dan media pembelajaran yang berbasis internet di lokasi *Hot Spot*. Surabaya memiliki 5 tempat BLC yang dapat memudahkan warga masyarakat untuk menjangkaunya. Adapun 5 tempat tersebut adalah
4. Taman Prestasi BLC Taman Prestasi dibangun dalam bentuk ruangan dengan ukuran 3 x 8 M². Sebagai sarana untuk pembelajaran IT, BLC dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung dan terkait dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain fasilitas komputer, meja dan kursi, BLC juga dilengkapi fasilitas pendukung dalam ruangan dan luar ruangan.
5. Taman Flora memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi bagi kebanyakan keluarga di wilayah Surabaya, taman ini juga bisa dijadikan basis untuk pembelajaran IT, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung dan terkait dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan pengunjung taman dapat menggunakan software interaktif yang berisi sosialisasi kelestarian lingkungan dan pemanfaatan daur ulang sampah.
6. Penjaringansari salah satu tempat *Broadband Learning Center* (BLC) di Surabaya Timur adalah Rusun Penjaringan Sari yang bertempat di rusun penjaringansari blok E lantai dasar yang berdampingan dengan Kantor UPTD Rusun. Warga yang berada di wilayah tersebut dapat menggunakan fasilitas Komputer serta Internetnya secara Gratis, selain itu warga juga bisa menggunakan fasilitas Wifi yang koneksinya sangat cepat.
7. Rusun Urip Sumoharjo Rusunawa Urip Sumoharjo yang berada di Jalan Urip Sumoharjo sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasional, khususnya

B. Program *Broadband Learning Center* (BLC)

Tujuan utama dari penerapan program BLC ini adalah agar warga Surabaya tidak gagap teknologi (gaptek) di era serba digital. Hal ini sekaligus sebagai upaya dari Dinas Kominfo Pemkot Surabaya dalam menyiapkan warga Surabaya untuk siap berkompetisi dengan negara-negara ASEAN. Warga Surabaya diharapkan akan menjadi warga yang paling siap untuk menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang rencananya akan segera diberlakukan pada akhir 2015 mendatang. Ketika nantinya MEA mulai diberlakukan, artinya negara-negara se-ASEAN akan bisa bebas berinvestasi di Indonesia, termasuk di Surabaya. Sehingga dengan pelatihan TIK yang dapat diakses secara gratis di BLC, masyarakat kota Surabaya diharapkan sudah mempunyai bekal untuk bersaing dengan masyarakat global sekaligus siap menjadi tuan di kotanya sendiri.

Melalui BLC, semua lapisan masyarakat Surabaya berkesempatan bisa belajar beragam materi pelatihan TIK tanpa ada pungutan. Bekerjasama dengan PT Telkom Divisi Regional V Jawa Timur, BLC berupaya meningkatkan pelayanannya agar dapat menjangkau seluruh masyarakat Surabaya sebagai upaya percepatan menuju Surabaya *Cyber City*. Yaitu konsep kota modern berbasis teknologi informasi yang saat ini telah banyak diterapkan di sejumlah kota besar di seluruh dunia, sebagai konsekuensi logis dari meningkatnya kebutuhan masyarakat yang ingin mengakses informasi dan berkomunikasi dengan mudah dan cepat.

Dari aplikasi keseluruhan program BLC oleh Dinas Kominfo Pemkot Surabaya tersebut tentunya masih harus dilakukan *up grade* dari segala lini,

		<p>1) Jenis Program</p> <p>2) Target</p> <p>3) Partisipan.</p> <p>Adapun masing-masing pengertiannya adalah sebagai berikut:</p> <p>1)Jenis Program dalam penelitian ini adalah ragam materi pengajaran TIK dengan menu pelatihan yang berbeda. Semuanya disesuaikan dengan mapping segmentasi & kebutuhan dari peserta pelatihan serta pengunjung.</p> <p>2) Target dalam penelitian ini adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dari program pelatihan TIK. Yaitu menjadikan masyarakat Surabaya melek IT, sehingga dapat mewujudkan Surabaya <i>Cyber City</i>.</p> <p>3)Partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang ikut berperan serta dalam kegiatan pelatihan TIK yang terdiri dari beberapa segmen masyarakat. Diantaranya, pelajar, mahasiswa, pekerja dan non pekerja.</p>
5	Tantangan	<p>Definisi tantangan yang dimaksud adalah suatu upaya yang bersifat memberikan stimuli untuk Dinas Kominfo Pemkot Surabaya agar lebih meningkatkan kemampuannya. Yaitu mewujudkan Surabaya <i>Cyber City</i> melalui program pelatihan TIK.</p>
6	Literasi Internet	<p>Literasi internet adalah kemampuan masyarakat untuk mengoperasikan komputer & mengakses internet atau bahkan sampai pada tahapan memproduksi konten new media sebagai bentuk pemberdayaan (<i>empowerment</i>). Tujuannya agar mereka lebih menguasai TIK sehingga dapat berinteraksi serta mengakses informasi pelayanan pemerintah berbasis digital.</p>
7	<i>Cyber City</i>	<p>Definisi <i>Cyber City</i> adalah masyarakat jaringan yang saling terhubung antara satu dengan lainnya dalam</p>

Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi mayoritas sebanyak 19 orang dengan prosentasi sebesar 95%. Dari latar belakang pendidikan Sarjana Strata satu (S1) sebanyak 1 orang dengan prosentase 5%.

B. RESPON MASYARAKAT PEMUDA ISLAM TERHADAP PROGRAM *BROADBAND LEARNING CENTER (BLC)*

1. Berdasarkan Data Kuisisioner

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat pemuda Islam daerah Menanggal terhadap program BLC (*Broadband Learning Center*) diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang tersebar di beberapa lokasi di Kota Surabaya. Metode penilaian kuisisioner menggunakan Skala Likert digunakan untuk mengetahui variabel pertanyaan yang memiliki skor tertinggi. Dari pertanyaan yang memiliki skor tertinggi dapat menjadi indikator untuk menganalisis lebih lanjut dan menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Berdasarkan pembahasan pada bab kajian pustaka yang menyebutkan pembagian jenis-jenis respon berdasarkan penyebab terjadinya, maka dalam bab pembahasan ini akan dianalisis berdasarkan pembagian jenis respon yang dibahas pada bab sebelumnya, berikut ini penjelasannya:

a). Respon Kognitif Masyarakat Pemuda Islam Terhadap Program *Broadband Learning Center (BLC)*

Respon kognitif berawal dari munculnya pemahaman terhadap suatu informasi atau pengetahuan kemudian terjadilah *output* dari responden berupa respon apabila terjadi perubahan terhadap informasi atau pengetahuan yang

Berdasarkan penilaian angket dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh BLC membentuk *mindset* yang berlaku pada khalayak umum sehingga memunculkan stimulus yang mengarah pada sisi kognitif responden. Respon ini disebut respon kognitif yakni berupa pengetahuan mengenai program pelatihan BLC, informasi mengenai program-program yang didapat jika pemuda mengikuti pelatihan ini, serta jenis keterampilan yang akan diajarkan dalam pelatihan ini.

2. Respon Afektif Masyarakat Pemuda Islam Terhadap Program *Broadband Learning Center* (BLC)

Respon afektif merupakan respon yang cenderung muncul karena perasaan, emosi, sikap ataupun penilaian. Untuk melihat respon afektif dari pemuda REMAS di Menanggal adalah sebagai berikut:

(Lampiran 2)

Dari lampiran 2 dapat diketahui bahwa respon afektif yang meliputi tentang perasaan, emosi, sikap ataupun penilaian yang diman rasa keinginannya sangat tinggi untuk lebih mengetahui tentang program BLC maka dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Variablel 8 yaitu keinginan responden belajar *office* dan desain grafis di BLC yang akan menjadikan pemuda Islam bebas GAPTEK (Gagap Teknologi)
2. Variabel 6 yaitu responden sangat menyukai pengembangan Ilmu pengetahuan tentang Teknologi di BLC

Respon afektif merupakan respon yang cenderung mengarah pada perasaan baik itu berupa emosi, penilaian terhadap sesuatu ataupun perasaan yang diwujudkan dengan sikap seseorang. Hasil survey menunjukkan bahwa para pemuda REMAS merespon program BLC secara positif. Hal ini ditunjukkan melalui ranking variabel ke 4 yang mencerminkan responden menyukai pengajaran yang diajarkan oleh pelatih di BLC. Tidak hanya ilmu yang diajarkan tetapi juga inovasi dalam mengajar pun menjadi daya tarik responden ketika mengikuti program pelatihan, terlebih lagi pembelajaran mengenai *office* dan desain grafis.

Secara afektif respon untuk program pelatihan teknologi di BLC sangat terbantu sekali untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teknologi. Pelatihan di BLC mengajarkan materi – materi yang sangat *update*, mudah dimengerti dan juga difasilitasi koneksi internet yang cepat. Sehingga dapat menarik minat peserta untuk mengikuti pelatihan.

3. Respon Konatif Masyarakat Pemuda Islam Terhadap Program *Broadband Learning Center* (BLC)

Respon Konatif yakni respon berupa tindakan, kegiatan ataupun kebiasaan responden mengenai hal yang ingin dikerjakan. Untuk melihat respon konatif dari pemuda REMAS di Menanggal adalah sebagai berikut:

(Lampiran 3)

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa respon konatif dengan skor tertinggi adalah sebagai berikut:

1. Variabel 8 yaitu responden setelah mengikuti pelatihan di BLC menjadi lebih *update* terhadap teknologi

respon kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan ataupun informasi mengenai keberadaan BLC. Informasi mengenai BLC menempati urutan terakhir yang berarti pengetahuan mengenai BLC masih dianggap kurang karena menjadi bentuk respon paling bawah diantara dua respon lainnya. Bisa diambil kesimpulan bahwa upaya penyebarluasan informasi program pelatihan di BLC dianggap kurang oleh pemuda Islam. Karena masih banyak pemuda yang bukan merupakan anggota REMAS belum mengikuti program pelatihan ini.

2. Berdasarkan Hasil FGD

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dalam penelitian ini di samping sebagai alat pengumpul data juga sebagai alat untuk meyakinkan peneliti sekaligus alat *re-check* terhadap berbagai keterangan atau informasi yang didapat melalui berbagai metode penelitian yang digunakan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, baik keterangan yang sejenis maupun yang bertentangan (Koentjoro. 2005). Penelitian ini melaksanakan FGD dengan tujuan untuk *re-check* atas informasi yang telah didapat dari penyebaran angket, sehingga akan mendapatkan keterangan lebih mendalam mengenai respon pemuda terhadap program di BLC kemudian dikaitkan dengan dampaknya terhadap keorganisasian. Berikut ini rancangan pelaksanaan BLC penelitian ini:

Pemilihan responden yakni berasal dari pemuda Islam daerah menanggal yang masih aktif di kegiatan masjid atau yang biasa disebut dengan organisasi Remaja Masjid (REMAS). Anggota yang masih aktif tentunya masih berkecimpung di dalam kegiatan keorganisasian. Harapannya dengan mengikuti program pelatihan di BLC ini pemuda dapat mengaplikasikan serta menularkan ilmu yang telah didapat dari pelatihan kepada teman-teman sebaya disekitar maupun sesama anggota REMAS. Anggota REMAS di setiap masjid berbeda-beda baik dari segi umur maupun latar belakang pendidikan. Responden pada penelitian ini dikhususkan usia 16-30 tahun yang merupakan kategori pemuda. Status keikutsertaan dalam program pelatihan BLC menjadi pembeda responden yang berpartisipasi menjawab melalui angket ataupun melalui FGD. Responden utama adalah REMAS yang mengikuti program pelatihan BLC sedangkan responden kedua terdiri dari anggota REMAS baik yang mengikuti ataupun tidak mengikuti pelatihan BLC. Responden utama menjawab melalui angket yang diberikan peneliti, sedangkan responden kedua responnya diwadhahi melalui FGD.

Tahap awal kegiatan Focus Group Discussion (FGD) tentang respon pemuda terhadap program BLC adalah penyampaian maksud dan tujuan yang ingin dicapai, sekaligus menjelaskan mekanisme diskusi terfokus. Untuk melengkapi informasi awal tentang program BLC, terkait dengan pemahaman mengenai program dan tujuan pendirian BLC dan bentuk kegiatan pelatihan di BLC. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat dilaksanakannya FGD, muncul topik dan permasalahan terangkum dalam poin-poin berikut ini:

- a. Definisi atau Pemahaman tentang BLC

Tentunya terdapat perbedaan atas definisi BLC bagi kelompok A, kelompok ini mendefinisikan BLC berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, seperti menyebutkan BLC merupakan kegiatan kelurahan yang dikhususkan untuk murid sekolah dasar. Kelompok A juga tidak mengetahui kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh BLC. Berbeda dengan kelompok B yang dapat mendefinisikan BLC lengkap beserta program yang terdapat di BLC. Penting bagi pihak BLC untuk melakukan pengenalan lebih intens kepada warga sekitar kelurahan Menanggal. Melalui petugas kelurahan misalnya, pihak BLC dapat mengenalkan program BLC di lingkup kelurahan. Selain itu, pemahaman BLC oleh peserta pelatihan tetap perlu dilakukan tujuannya agar peserta pelatihan dapat memberkan informasi kepada masyarakat luar. Sehingga informasi tidak berhenti pada pihak internal saja.

b. Materi Pembelajaran BLC

Materi pembelajaran aplikasi administrasi perkantoran, desain grafis dan internet merupakan jenis materi pembelajaran yang disebutkan oleh kelompok B. Kelompok A menyebutkan materi yang diajarkan oleh BLC masih kurang beragam dan kurang menarik minat. Beberapa peserta kelompok A menyebutkan materi baru yang tidak diajarkan oleh BLC tetapi dikuasai oleh beberapa peserta di kelompok A. Misalnya pada materi internet dikombinasikan dengan *smartphone* seperti kegiatan membuat *video blog* (Vlog). Faktanya kegiatan tersebut saat ini merupakan hal yang menjadi *trend* dan kebiasaan baru bagi masyarakat. Lebih lanjut salah satu peserta kelompok A mengemukakan bahwa meski

ini merupakan keharusan bagi para pemuda untuk dapat mengoperasikan dan menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam kegiatan berorganisasi. Organisasi REMAS pun tidak lepas dari perkembangan ini, meskipun notabnya kegiatan organisasi ini dalam lingkup keagamaan. Mereka tetap membutuhkan teknologi seperti komputer dan *handphone* sebagai sarana mempermudah kegiatan. Narasumber memperjelas kebutuhan mereka seperti penggunaan *handphone* sebagai sarana paling ampuh untuk menyebar luaskan informasi. Sehingga mereka merasa mendapatkan keuntungan dengan keefektifan waktu dan keefisienan penggunaan dana. Tanpa bantuan teknologi ini mereka akan melakukan aktivitas seperti penyebaran informasi kepada anggota REMAS yang berlokasi jauh secara manual.

f. Efektivitas Kerja Menggunakan Teknologi

Selain dari segi penyebaran informasi, teknologi komputer dirasa penting oleh para anggota REMAS terlebih lagi pengurus harian REMAS yang juga bergerak di balik layar. Pekerjaan di balik layar adalah pekerjaan yang berkaitan tentang administrasi dan keuangan masjid. Narasumber menyebutkan kelebihan penggunaan teknologi seperti laptop atau *notebook* yang dimiliki oleh salah satu anggota REMAS membantu meringkas beberapa proses manual pendataan. Sehingga bisa meminimalisasi kesalahan dan menghemat waktu pengerjaan. Selain itu keuntungan lain yang diperoleh dalam menggunakan komputer adalah data yang tersimpan lebih aman dan terorganisir dengan baik. Narasumber mengatakan bahwa generasi periode lama masih menyisakan catatan

Tidak disarankan pula untuk mengesakan perkembangan zaman tanpa membentengi diri dengan agama. Keduanya berjalan dengan selaras dan saling megimbangi satu sama lain, sehingga pemuda Islam masa kini menjadi pemuda yang memiliki Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Berkenaan dengan adanya program pelatihan di Kelurahan Menanggal narasumber juga mengaku mendapat tambahan ilmu secara teori maupun praktik. BLC menyediakan materi pengajaran yang dapat mempermudah peserta dalam hal penyebaran informasi yakni berupa materi penggunaan internet dan aplikasi Android. Tidak hanya itu BLC juga menyediakan materi mengenai administrasi perkantoran yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi kantor.

C. DAMPAK *BROADBAND LEARNING CENTER* (BLC) BAGI REMAS MENANGGAL

Remaja masjid di era sebelum 90-an, zaman ketika teknologi belum menjadi arus globalisasi yang dapat mengubah identitas seorang pemuda, indetik dengan remaja yang hanya bisa menjadi seorang *muadzin* di masjid. Remaja masjid di era itu tidak menghadapi banyak tantangan zaman yang dapat menggoyahkan jati diri seorang REMAS dalam hal memakmurkan masjid. Berbeda dengan pemuda di zaman ini yang harus bersedia menghadapi perubahan era dan lingkungan sekitar agar tidak terjerumus ke dalamnya. Pemuda zaman ini khususnya pemuda yang berpartisipasi menjadi anggota REMAS adalah pemuda dituntut memiliki keahlian untuk memakmurkan masjid dengan memperdayakan

item-item yang berkenaan dengan perkembangan arus globalisasi. Item-item yang berkenaan dengan perkembangan arus globalisasi contohnya teknologi seperti *handphone* dan media sosial yang merupakan item paling dekat dengan masyarakat. Alasannya adalah guna menarik massa di lingkungan sekitar untuk turut memakmurkan masjid.

Upaya-upaya memakmurkan masjid dapat ditempuh melalui berbagai cara, misalnya mengajak pemuda di sekitar untuk meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan keislaman. Sebagai anggota Remaja Masjid tentunya berfokus pada pemuda seusianya. Sama halnya dengan REMAS masjid Menanggal yang memiliki cara tersendiri untuk menarik minat pemuda agar datang ke masjid dengan memeriahkannya melalui kegiatan keislaman. Kegiatan rutin Qosidah dan Hadrah adalah cara pemuda REMAS menarik pemuda seusianya untuk mengikuti kegiatan keislaman masjid dalam rangka memakmurkan masjid. Kegiatan Qosidah dan Hadrah ini rutin dilakukan tiap tiga bulan sekali berupa pertemuan antar grup qosidah dan hadrah dan perlombaan yang diadakan satu tahun sekali se-Surabaya dan Sidoarjo.

Cakupan yang sangat luas membuat REMAS dihadapkan dengan tantangan dalam hal penyebar luasan informasi. Dalam penyebaran informasi masih dituntut lagi mengenai cara REMAS dalam penyampaiannya dapat menarik minat calon peserta lomba. Pada dua tahun terakhir acara rutin REMAS Menanggal ini sempat vakum dan tidak diselenggarakan lagi. Hal ini disebabkan karena tidak terealisasinya target pencapaian peserta lomba. Setiap periode lomba, panitia REMAS selalu menargetkan adanya penambahan peserta yang dapat

berpartisipasi pada perlombaan. Akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan upaya REMAS dalam hal penyebaran informasi.

Penyebaran informasi yang dilakukan masih menggunakan metode manual yakni dengan menyebarkan *pamphlet* dan brosur ke masjid-masjid. Berdasarkan hasil wawancara ketua REMAS menyebutkan bahwa metode ini masih kurang efektif karena banyak memakan tenaga dan biaya. Hingga akhirnya muncul masalah lain di luar teknis kegiatan yang mengakibatkan pecahnya kepanitiaan. Di tengah permasalahan ini, BLC menjadi wadah yang menawarkan tempat berkumpul pada awalnya. Beberapa anggota REMAS tidak sengaja bertemu pada pelatihan ini. Setelah mengikuti pelatihan berupa materi aplikasi administrasi perkantoran, desain grafis dan internet (menggunakan email, membuat blog dan membuat akun jaringan sosial) berinisiatif untuk menghidupkan kembali kegiatan REMAS yang telah vakum.

Kegiatan yang vakum selama ini kemudian dicari alasan dan penyebabnya. Selain masalah intern, permasalahan yang berhasil ditemukan adalah kegagalan dalam memenuhi kuota perlombaan yang akar masalahnya terletak pada cara penyebaran informasi. Inisiatif muncul setelah pelatihan BLC yang diikuti anggota REMAS untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran. Dengan materi-materi yang telah diajarkan seharusnya dapat digunakan untuk kembali mengaktifkan kegiatan masjid. Pada akhirnya anggota REMAS dikumpulkan kembali untuk mereview dan menindaklanjuti kegiatan yang sempat berhenti dengan solusi pengembangan dari pelatihan BLC.

Hasilnya pada tahun ini REMAS Menanggal dapat melaksanakan kegiatannya dengan perbaikan yang difokuskan pada cara penyebaran informasi

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon pemuda Islam (REMAS) di daerah menanggal. Respon dalam penelitian ini juga dibagi menjadi 3 jenis yaitu 1) Respon Kognitif; 2) Respon Afektif; 3) Respon Konatif. Instrument yang digunakan untuk mengetahui respon pemuda REMAS yaitu menggunakan angket yang disebar di masjid terdekat dengan lokasi pelatihan BLC. Hasilnya menunjukkan bahwa *pertama*, respon kognitif berupa pengetahuan mengenai program pelatihan BLC, informasi mengenai program-program yang didapat jika pemuda mengikuti pelatihan ini, serta jenis keterampilan yang akan diajarkan dalam pelatihan ini.

Kedua, respon afektif pengajaran yang diajarkan oleh pelatih di BLC. Tidak hanya ilmu yang diajarkan tetapi juga inovasi dalam mengajar pun menjadi daya tarik responden ketika mengikuti program pelatihan, terlebih lagi pembelajaran mengenai *office* dan desain grafis. *Ketiga*, respon konatif menunjukkan bahwa pemuda REMAS selalu ingin mengikuti perkembangan teknologi baik itu melalui komputer ataupun *gadget* lainnya. Ditambah lagi adanya *action* responden untuk mengembangkan usaha atau berwirausaha.

Hasil yang diperoleh dari pengumpulan informasi menggunakan instrument FGD menunjukkan beberapa permasalahan dan subtopik yang dapat dicari akar permasalahan hingga solusi pemecahan masalah baik untuk pemuda REMAS dan pihak BLC, permasalahan dan subtopiknya adalah sebagai berikut ini:

Kuesioner Penelitian
Respon Masyarakat Pemuda Islam Terhadap Eksistensi (*Broadband Learning Center*)
BLC di Surabaya : Studi kasus BLC Menanggal

I. Identitas Diri

Lengkapilah identitas diri pada formulir identitas yang tertera dibawah ini. Silahkan memberikan lingkaran atau tanda silang pada huruf yang sesuai dengan identitas diri Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. Nama :

2. Jenis Kelamin

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

3. Usia

- a. 7 - 12 Tahun
- b. 13 - 15 Tahun
- c. 16 – 18 Tahun
- d. 19 – 25 Tahun
- e. 26 – 30 Tahun

4. Pendidikan

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. D3
- e. S1
- f. S2
- g. S3
- h.

5. Pekerjaan

- a. Pegawai Negeri
- b. Pegawai Swasta
- c. TNI / POLRI
- d. Petani
- e. Pedagang
- f. Pensiunan
- g. Pekerjaan lainnya :

6. Nama Organisasi

- a. REMAS
- b. IPNU – IPPNU
- c. Karang Taruna
- d. PMII

7. Periode Organisasi

- a. < 1 Tahun
- b. 1 – 3 Tahun
- c. > 4 Tahun

II. Kuesioner Penelitian

Kuesioner berikut dirancang untuk mengetahui respon masyarakat dalam mempengaruhi tingkat eksistensi Rumah zakat kota Medan. Tandai dengan tanda checklist (√) sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i. **SS** untuk Sangat Setuju, **S** untuk Setuju, **KS** untuk Kurang Setuju, **TS** untuk Tidak Setuju, dan **STS** untuk Sangat Tidak Setuju.

NO	VARIABEL	SKALA INDIKATOR				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering mendengar tentang Pelatihan BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) yang bertempat di Kelurahan Menanggal					
2	Saya mengetahui tentang keberadaan BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
3	Pihak BLC ataupun kelurahan telah mensosialisasikan program BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) dengan baik					
4	Saya mengetahui materi yang diajarkan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) berupa Aplikasi Administrasi Perkantoran, Desain Grafis dan Internet					
5	Saya mengetahui BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) menyediakan computer untuk pelatihan					
6	BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) memberikan pembelajaran yang dapat di pahami masyarakat					
7	Saya mengetahui pelatih di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) memiliki kompetensi di bidang Teknologi					
8	Pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) GRATIS untuk masyarakat kota Surabaya					
9	saya mengetahui dengan adanya BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) akan menjadikan pemuda Islam bebas GAPTEK (gagap teknologi)					
10	Dengan adanya BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) pemuda Islam akan menjadi pelopor melek Internet					

NO	VARIABEL	SKALA INDIKATOR				
----	----------	-----------------	--	--	--	--

		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyukai program BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
2	Saya suka menerapkan pembelajaran di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) dalam kegiatan sehari-hari					
3	Saya suka menerapkan pembelajaran di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) dalam berorganisasi					
4	Saya suka program yang diajarkan BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
5	Saya menyukai pembelajaran di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) karena GRATIS					
6	Saya ingin mengembangkan ilmu pengetahuan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
7	Saya selalu antusias dalam mengikuti pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
8	Saya ingin belajar office dan desain grafis di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) Menanggal					
9	Saya selalu termotivasi untuk belajar Teknologi di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
10	Saya ingin menjadi pemuda pelopor di organisasi saya untuk mengikuti pelatihan Teknologi di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					

NO	VARIABEL	SKALA INDIKATOR
----	----------	-----------------

		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
2	Saya selalu menghadiri pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) menanggapi sesuai jadwal					
3	Program pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) mendorong saya untuk menerapkannya di kegiatan sehari-hari					
4	Program pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) mendorong saya untuk menerapkannya di tempat kerja/sekolah					
5	Program pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) mendorong saya untuk menerapkannya di organisasi					
6	Saya ingin mengajak orang lain/teman untuk mengikuti pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>)					
7	Saya lebih faham dalam hal teknologi Komputer dan Handphone (<i>Gadget</i>)					
8	Pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) mendorong saya untuk selalu <i>update</i> teknologi					
9	Kadang-kadang saya mempraktikkan hasil pembelajaran di rumah/ organisasi					
10	Setelah pelatihan di BLC (<i>Broadband Learning Center</i>) saya memanfaatkan pengetahuan saya untuk berwirausaha					

